

**PENGUNAAN MEDIA FILM DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENULIS NARASI PESERTA DIDIK  
KELAS V SD NEGERI**

**(Skripsi)**

**Oleh  
ARAWINDA OLATTA  
2013053089**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **PENGUNAAN MEDIA FILM DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI**

**Oleh**

**ARAWINDA OLATTA**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis narasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media film pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Merbau Mataram Tahun Ajaran 2023/2024. Metode yang digunakan adalah *pre-eksperimental* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 46 peserta didik, kemudian dipilih sampel sebanyak 22 peserta didik dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media film pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Merbau Mataram Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata kunci : penggunaan media film, keterampilan menulis, menulis narasi

## **ABSTRACT**

### **THE USE OF MOVIE MEDIA IN IMPROVING STUDENTS NARRATIVE WRITING SKILLS GRADE V ELEMENTARY SCHOOL**

**By**

**ARAWINDA OLATTA**

The problem in this study is the low narrative writing skills of grade V elementary school students. The purpose of the study was to determine the improvement of narrative writing skills by using film media for fifth grade students of SD Negeri 2 Merbau Mataram in the 2023/2024 Academic Year. The method used was pre-experimental with a one group pretest-posttest design. The population of this study were all fifth grade students totaling 46 students, then a sample of 22 students was selected using purposive sampling technique, namely sampling with certain considerations. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, tests, and documentation. The data analysis used was paired sample t-test. The results showed that there was an increase in narrative writing skills by using film media in fifth grade students of SD Negeri 2 Merbau Mataram in the 2023/2024 Academic Year.

Keywords: use of film media, writing skills, narrative writing

**PENGUNAAN MEDIA FILM DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENULIS NARASI PESERTA DIDIK  
KELAS V SD NEGERI**

**Oleh**

**ARAWINDA OLATTA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : **PENGUNAAN MEDIA FILM DALAM  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
MENULIS NARASI PESERTA DIDIK  
KELAS V SD NEGERI**

Nama Mahasiswa : *Arawinda Olatta*

No. Pokok Mahasiswa : 2013053089

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

*Siska Mega Diana*  
Siska Mega Diana, M.Pd.  
NIK 231502871224201

*Siti Nuraini*  
Siti Nuraini, M.Pd.  
NIK 232111960721101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

*Dr. Muhammad Nurwahidin*  
Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.  
NIP 19741220 200912 1 002



**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Siska Mega Diana, M.Pd.**

*Siska Mega Diana*  
.....

Sekretaris : **Siti Nuraini, M.Pd.**

*Siti Nuraini*  
.....

Penguji Utama : **Dra. Erni, M.Pd.**

*Dra. Erni*  
.....

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 Juli 2024**



## HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Arawinda Olatta  
NPM : 2013053089  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Film dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas V SD Negeri” adalah asli penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Metro, 29 Juli 2024  
Peneliti



Arawinda Olatta  
NPM. 2013053089

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Arawinda Olatta, lahir di Desa Linggarjati, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung pada tanggal 22 Mei 2001. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Koyi Efendi dan Ibu Yatini.

Riwayat pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti:

1. SD Negeri 1 Suban, selesai pada tahun 2013;
2. SMP Negeri 2 Merbau Mataram, selesai pada tahun 2016;
3. SMA Negeri 1 Tanjung Bintang, selesai pada tahun 2019.

Pada tahun 2020, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui tes Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2023 peneliti melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Neki, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kelurahan Neki, kecamatan Banjit, kabupaten Way Kanan, Lampung.



## **MOTTO**

“Perang telah usai, aku bisa pulang. Kubaringkan panah dan berteriak  
MENANG!”

(Nadin Amizah)

“Angan-angan yang dulu mimpi belaka, kita gapai segala yang tak disangka”

(Hindia)

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillahrabbi'l'amin, segala puji bagi Allah Swt. Dzat Yang Maha Sempurna, dengan segala kerendahan hati dan tanda terima kasih, kupersembahkan karya ini kepada:

Orang tuaku tercinta

Bapak Koyi Efendi dan Ibu Yatini, yang selalu mendoakan di setiap langkahku, memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang luar biasa yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awalku untuk membuat Bapak dan Ibu bahagia.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Film dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas V SD Negeri”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Plt. Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung.
5. Siska Mega Diana, M.Pd., Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Siti Nuraini, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, saran, nasihat dan kritik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Dra. Erni, M.Pd., Dosen Pembahas yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen dan Staf karyawan S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Nurhaida, S.Pd., Kepala SD Negeri 2 Merbau Mataram dan Leni Okta Priani, S.Pd., wali kelas V B di SD Negeri 2 Merbau Mataram serta peserta didik kelas V SD Negeri 2 Merbau Mataram yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Teman-temanku Divana Oriza Sativa, Alya Syafira, Dinda Maharani terima kasih telah memberi motivasi dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku Rida Budi Astari, Sifa Maharani, Chyntia Fatma, Dinda Mar'atu Sholiha terima kasih telah memberi motivasi, semangat dan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2020, terkhusus kelas D yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
14. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Akhir kata, semoga Allah Swt. melindungi dan membalas semua pihak atas kebaikan yang diberikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 29 Juli 2024  
Peneliti,

Arawinda Olatta  
NPM 2013053089



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
<b>II. KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Belajar .....	9
2.1.1 Pengertian Belajar .....	9
2.1.2 Tujuan Belajar .....	10
2.1.3 Ciri-Ciri Belajar .....	11
2.1.4 Teori Belajar Behaviorisme.....	12
2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar .....	14
2.2 Pembelajaran .....	15
2.2.1 Pengertian Pembelajaran .....	15
2.2.2 Fungsi Pembelajaran .....	16
2.2.3 Prinsip-Prinsip Pembelajaran .....	16
2.3 Media Film .....	18
2.3.1 Pengertian Media Film.....	18
2.3.2 Manfaat Media Film.....	19
2.3.3 Jenis-Jenis Media Film.....	20
2.3.4 Langkah Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran..	21
2.4 Keterampilan Menulis.....	22
2.4.1 Pengertian Keterampilan Menulis.....	22
2.4.2 Tujuan Keterampilan Menulis.....	23
2.4.3 Unsur-Unsur Keterampilan Menulis .....	24

2.5	Narasi .....	25
2.5.1	Pengertian Narasi .....	25
2.5.2	Jenis-Jenis Narasi .....	26
2.5.3	Indikator-Indikator Keterampilan Menulis Narasi .....	28
2.5.4	Prinsip-Prinsip Narasi .....	29
2.6	Penelitian Relevan.....	30
2.7	Kerangka Pikir .....	32
2.8	Hipotesis Penelitian.....	33
<b>III.</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	34
3.2	Setting Penelitian .....	35
3.2.1	Tempat Penelitian.....	35
3.2.2	Waktu Penelitian .....	35
3.2.3	Subjek Penelitian.....	35
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian .....	35
3.3.1	Populasi Penelitian .....	35
3.3.2	Sampel Penelitian.....	36
3.4	Variabel Penelitian .....	36
3.4.1	Variabel Bebas ( <i>Independent</i> ).....	36
3.4.2	Variabel Terikat ( <i>Dependent</i> ).....	36
3.5	Definisi Konseptual dan Operasional.....	36
3.5.1	Definisi Konseptual.....	36
3.5.2	Definisi Operasional.....	37
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.6.1	Teknik Tes .....	38
3.6.2	Teknik Non Tes .....	39
3.7	Instrumen Penelitian.....	40
3.7.1	Uji Coba Instrumen.....	40
3.7.2	Uji Prasyarat Instrumen.....	40
3.8	Uji Prasyarat Analisis Data .....	46
3.8.1	Uji Normalitas.....	46
3.8.2	Uji Homogenitas .....	46
3.9	Uji Hipotesis Penelitian .....	46
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
4.1	Pelaksanaan Penelitian .....	47
4.2	Hasil Penelitian .....	47
4.2.1	Deskripsi Data Nilai <i>Pretest</i> .....	47
4.2.2	Deskripsi Data Nilai <i>Posttest</i> .....	49
4.3	Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	52
4.3.1	Hasil Uji Normalitas .....	52
4.3.2	Hasil Uji Homogenitas.....	54
4.4	Hasil Uji Hipotesis .....	54
4.5	Hasil Pembahasan .....	56
4.6	Keterbatasan Penelitian.....	59

<b>V.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
5.1	Kesimpulan .....	60
5.2	Saran.....	60
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil menulis narasi peserta didik kelas V A SD Negeri 2 Merbau Mataram .....	3
2. Hasil menulis narasi peserta didik kelas V B SD Negeri 2 Merbau Mataram .....	4
3. Data ketuntasan menulis narasi peserta didik kelas V SD Negeri 2 Merbau Mataram.....	5
4. Perbedaan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif.....	27
5. Data jumlah peserta didik kelas V SD Negeri 2 Merbau Mataram.....	35
6. Rubrik penilaian keterampilan menulis narasi .....	38
7. Kriteria persentase penilaian .....	39
8. Klasifikasi validitas .....	41
9. Rekapitulasi hasil uji validitas instrumen soal <i>pretest</i> .....	41
10. Rekapitulasi hasil uji validitas instrumen soal <i>posttest</i> .....	42
11. Klasifikasi reliabilitas.....	42
12. Klasifikasi tingkat kesukaran .....	44
13. Hasil analisis tingkat kesukaran soal.....	44
14. Klasifikasi daya beda soal.....	45
15. Hasil analisis daya beda soal.....	45
16. Distribusi frekuensi nilai <i>pretest</i> .....	48
17. Distribusi frekuensi nilai <i>posttest</i> .....	50
18. Deskripsi hasil menulis narasi <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .....	51
19. Hasil uji normalitas <i>pretest</i> .....	53
20. Hasil uji normalitas <i>posttest</i> .....	53
21. Hasil uji homogenitas data <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .....	54
22. Hasil uji <i>paired sample t-test</i> .....	55



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir .....	33
2. <i>One Group Pretest-Posttest Design</i> .....	34
3. Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi .....	49
4. Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi .....	51
5. Diagram Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian pendahuluan .....	66
2. Surat balasan izin penelitian pendahuluan .....	67
3. Surat izin uji coba instrumen.....	68
4. Surat izin balasan uji coba instrumen .....	69
5. Surat izin penelitian.....	70
6. Surat balasan izin penelitian.....	71
7. Rencana pelaksanaan pembelajaran .....	71
8. Media Film .....	86
9. Kisi-kisi penilaian keterampilan menulis narasi .....	87
10. Soal uji coba instrumen.....	89
11. Dokumentasi hasil uji instrumen.....	91
12. Hasil uji coba instrumen <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .....	93
13. Rekapitulasi hasil uji validitas .....	95
14. Rekapitulasi hasil uji reliabilitas .....	96
15. Rekapitulasi hasil uji daya beda soal .....	97
16. Rekapitulasi uji tingkat kesukaran .....	98
17. Lembar soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .....	99
18. Data nilai keterampilan menulis narasi <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .....	101
19. Dokumentasi hasil menulis narasi kelas eksperimen.....	103
20. Rekapitulasi hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .....	108
21. Hasil perhitungan uji normalitas <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .....	109
22. Hasil uji homogenitas.....	110
23. Perhitungan uji <i>paired sample t-test</i> .....	111
24. Dokumentasi penelitian.....	112
25. Nilai nilai <i>r product moment</i> .....	114

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah tindakan atau usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya. Suatu peradaban semakin hari semakin berkembang dengan adanya pendidikan. Hal terpenting dalam pendidikan salah satunya ialah bahasa. Bahasa merupakan komponen terpenting dalam kehidupan. Seseorang tidak akan bisa berinteraksi dengan baik apabila mereka tidak menguasai bahasa. Manusia dapat menyampaikan atau menerima berbagai pesan, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain melalui bahasa.

Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi, salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi peserta didik adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Belajar bahasa merupakan hal wajib yang sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Pasal 18 tentang Pembinaan Bahasa menyatakan bahwa satuan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, dan program pendidikan kesetaraan wajib menyelenggarakan pembelajaran bahasa Indonesia. Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah mengajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa lisan dan bahasa tulisan merupakan dua hal yang berbeda. Bahasa lisan merupakan bentuk komunikasi menggunakan kata-kata yang diucapkan seseorang melalui organ mulut, dan karena penggunaannya

melalui pengucapann, gaya bahasa ini memiliki intonasi dalam penggunaannya. Bahasa tulis adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dan biasanya digunakan dalam penulisan buku, majalah, koran, dan lain-lain. Keduanya digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pengguna bahasa. Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya, hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan efektif, baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktif dan produktif. Artinya keterampilan ini berfungsi agar peserta didik dapat menuliskan karangan yang menghasilkan sebuah karya. Keterampilan menulis hanya dapat dikuasai oleh orang yang rajin berlatih sehingga mempunyai kemampuan menulis yang memadai. Kemampuan menulis peserta didik mencerminkan keberhasilan suatu pembelajaran bahasa di sekolah, karena kemampuan peserta didik dalam menulis merupakan salah satu indikator ketercapaian pembelajaran bahasa. Akan tetapi, pembelajaran menulis di sekolah masih kurang optimal. Pendidik dan peserta didik belum mampu mengoptimalkan proses pembelajaran terutama dalam menulis sehingga hasil yang diharapkan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Salah satu kompetensi menulis yang diharapkan dikuasai oleh murid, yaitu menulis karangan teks narasi. Menurut Sugiarti (2018 : 93) karangan narasi adalah bentuk karangan yang berisi rangkaian peristiwa atau pengalaman secara kronologis atau ceritanya ditulis berdasarkan urutan waktu (secara runtut) dan pembaca dibuat seakan-akan melihat kejadian tersebut. Serangkaian peristiwa yang benar-benar terjadi atau khayalan dan disusun secara kronologis sesuai dengan urutan waktunya. Teks narasi atau



karangan umumnya dibuat dengan tujuan menghibur pembacanya melalui cerita dan kisah, baik nyata maupun khayalan. Teks narasi juga bertujuan untuk membagikan atau menyampaikan suatu pengalaman agar pembaca ikut merasakan pengalaman tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis ketika melakukan penelitian pendahuluan pada 6 Oktober 2023 terhadap pendidik kelas V SD Negeri 2 Merbau Mataram diketahui bahwa keterampilan peserta didik dalam menulis narasi masih rendah karena dalam proses pembelajaran media yang digunakan pendidik belum bervariasi. Selain itu, penggunaan media yang berbasis teknologi seperti media film belum maksimal digunakan oleh pendidik karena pendidik belum terbiasa menggunakan media film sehingga peserta didik kurang termotivasi dan memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini sejalan dengan temuan Priatiningsih dkk., (2022 : 15) dalam penelitiannya bahwa proses pembelajaran menulis narasi masih belum menggunakan teknik, metode, serta model pembelajaran yang tepat, pendidik belum menggunakan media yang inovatif, pembelajaran masih terpaku buku pendidik dan buku peserta didik, dan media pembelajaran menulis narasi belum tersedia di jenjang sekolah dasar sehingga hasil menulis narasi peserta didik masih rendah. Berikut disajikan data hasil menulis narasi peserta didik kelas V SD Negeri 2 Merbau Mataram.

**Tabel 1. Hasil Menulis Narasi Peserta Didik Kelas V A SD Negeri 2 Merbau Mataram**

Kelas	Jumlah peserta didik	Indikator	Angka		Persentase	
			Baik	Kurang baik	Baik %	Kurang baik %
V A	24	Isi gagasan	11	13	45,90	54,10
		Organiasi	8	16	33,30	66,70
		Tata bahasa	6	18	25,00	75,00
		Struktur dan kosa kata	9	15	37,50	62,50
		Ejaan	10	14	41,70	58,30

Sumber : Dokumen pendidik kelas V A SD Negeri 2 Merbau Mataram

Tabel 1. Menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan menulis narasi peserta didik kelas V A SD Negeri 2 Merbau Mataram dilihat dari hasil menulis narasi berdasarkan 5 indikator yaitu 1) isi gagasan yang dikemukakan, 2) organisasi karangan, 3) tata bahasa, 4) pilihan struktur dan kosa kata serta 5) ejaan dan tata tulis. Di kelas V A yang terdiri dari 24 peserta didik pada indikator menulis narasi isi gagasan yang dikemukakan terdapat 45,90% peserta didik yang baik tulisan narasinya sedangkan terdapat 54,10% peserta didik yang kurang baik narasinya. Pada indikator menulis narasi organisasi karangan terdapat 66,70% peserta didik yang baik tulisan narasinya sedangkan terdapat 33,30% peserta didik yang kurang baik narasinya. Pada indikator menulis narasi tata bahasa terdapat 25,00% peserta didik yang baik tulisan narasinya sedangkan terdapat 75,00% peserta didik yang kurang baik narasinya. Pada indikator menulis narasi pilihan struktur dan kosa kata terdapat 37,50% peserta didik yang baik tulisan narasinya dan terdapat 62,50% peserta didik yang kurang baik narasinya. Pada indikator menulis narasi ejaan dan tata tulis terdapat 41,70% peserta didik yang baik tulisan narasinya sedangkan terdapat 58,30% peserta didik yang kurang baik narasinya.

**Tabel 2. Hasil Menulis Narasi Peserta Didik Kelas V B SD Negeri 2 Merbau Mataram**

Kelas	Jumlah peserta didik	Indikator	Angka		Persentase	
			Baik	Kurang baik	Baik %	Kurang Baik %
V B	22	Isi gagasan	6	16	27,30	72,70
		Organiasi	10	12	45,50	54,50
		Tata bahasa	5	17	22,70	77,30
		Struktur dan kosa kata	8	14	36,40	63,60
		Ejaan	6	16	27,30	72,70

Sumber : Dokumen pendidik kelas V B SD Negeri 2 Merbau Mataram

Di kelas V B yang terdiri dari 22 peserta didik pada indikator menulis narasi isi gagasan yang dikemukakan terdapat 27,30% peserta didik yang baik tulisan narasinya dan terdapat 72,70% peserta didik yang kurang baik narasinya. Pada indikator menulis narasi organisasi karangan terdapat

45,50% peserta didik yang baik tulisan narasinya dan terdapat 54,50% peserta didik yang kurang baik narasinya. Pada indikator menulis narasi tata bahasa terdapat 22,70% peserta didik yang baik tulisan narasinya dan terdapat 77,30% peserta didik yang kurang baik narasinya. Pada indikator menulis narasi pilihan struktur dan kosa kata terdapat 36,40% peserta didik yang baik tulisan narasinya dan terdapat 63,60% peserta didik yang kurang baik narasinya. Pada indikator menulis narasi ejaan dan tata tulis terdapat 27,30% peserta didik yang baik tulisan narasinya dan terdapat 72,70% peserta didik yang kurang baik narasinya.

Berdasarkan perolehan nilai keterampilan menulis narasi peserta didik pada masing-masing kelas diketahui bahwa terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam menulis narasi. Berikut disajikan data ketuntasan menulis narasi peserta didik kelas V SD Negeri 2 Merbau Mataram.

**Tabel 3. Data Ketuntasan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Merbau Mataram**

No.	Kelas	KKM	Jumlah Peserta Didik	Angka		Persentase	
				Tuntas >73	Tidak Tuntas <73	Tuntas >73 (%)	Tidak Tuntas <73 (%)
1.	V A	73	24	10	14	41,70	58,30
2.	V B	73	22	5	17	22,70	77,30

Sumber : Dokumen pendidik kelas V SD Negeri 2 Merbau Mataram

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 3. diketahui bahwa hasil menulis narasi saat pembelajaran bahasa Indonesia, sebagian besar peserta didik belum mencapai KKM yang ditentukan, yaitu 73 sama dengan KKM hasil belajar bahasa Indonesia. Hal tersebut terlihat dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai >73 pada kelas V A hanya 41,70% dan yang tidak tuntas mencapai 58,30%. Ketuntasan pada kelas V B hanya 22,70% dan yang tidak tuntas mencapai 77,30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi peserta didik kelas V SD Negeri 2 Merbau Mataram masih cukup rendah.

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang berinovasi. Media pembelajaran merupakan sarana atau alat yang digunakan dalam proses pendidikan guna membantu menyampaikan informasi dalam pembelajaran. Media menjadi bagian dalam proses pembelajaran guna menyampaikan informasi atau pesan pembelajaran untuk memberikan hasil dan pengalaman belajar peserta didik. Penggunaan media pembelajaran akan membantu perkembangan psikologis anak. Secara psikologis media pembelajaran dapat memudahkan peserta didik saat belajar karena dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih konkrit. Dalam hal ini media pembelajaran yang dapat digunakan tidak harus menghadirkan pengalaman langsung tapi dapat melalui media lain, seperti melalui film.

Penggunaan media pembelajaran pada dasarnya penting digunakan pendidik dalam mata pelajaran apapun. Saat memilih media, pendidik perlu mempertimbangkan media mana yang paling efektif untuk digunakan pada materi yang disampaikan. Film merupakan salah satu media hiburan yang juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran kekinian karena dikemas dengan menarik memanfaatkan kemajuan teknologi. Trianton (2013 : 57) menyatakan media film adalah alat untuk menyampaikan informasi serta menjadi penghubung antara pendidik dan peserta didik yang berupa film; media massa alat komunikasi seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang memberikan penerangan kepada orang banyak (massa) dan mempengaruhi pikiran mereka. Di era kemajuan teknologi seperti saat ini, anak-anak sudah terbiasa dengan video-video dibandingkan dengan buku cerita sehingganya penggunaan media film ini dapat menjadi pusat perhatian peserta didik karena mereka akan dengan mudah untuk menikmati sebuah cerita yang disajikan dalam bentuk audio-visual.

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas disimpulkan bahwa perlu adanya penggunaan media film untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik kelas V SD Negeri 2 Merbau Mataram sehingga penulis mengangkat judul “Penggunaan Media Film dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas V SD Negeri”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penulis dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut.

1. Kurangnya keterampilan peserta didik kelas V SD Negeri 2 Merbau Mataram dalam hal menulis narasi.
2. Media pembelajaran yang digunakan di kelas V SD Negeri 2 Merbau Mataram belum bervariasi.
3. Penggunaan media yang berbasis teknologi belum maksimal karena pendidik kurang memahami penggunaan teknologi dalam pembelajaran menulis narasi.
4. Peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis narasi.
5. Pendidik belum terbiasa menggunakan media film dalam proses pembelajaran.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Oleh karena itu, penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut.

1. Media pembelajaran yang digunakan adalah media film.
2. Meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik kelas V SD Negeri 2 Merbau Mataram.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media film pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Merbau Mataram Tahun Ajaran 2023/2024?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media film pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Merbau Mataram Tahun Ajaran 2023/2024.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini ialah manfaat teoretis serta manfaat praktis, Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Memberikan pengetahuan mengenai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Peserta didik**

Memberikan pengalaman tersendiri bagi peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan media film yang dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik.

##### **b. Pendidik**

Memberikan gambaran kepada pendidik dalam merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik dengan menggunakan media film.

##### **c. Kepala Sekolah**

Sebagai bahan dalam pengambilan keputusan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penggunaan media pembelajaran film.

##### **d. Peneliti Lain**

Bahan kajian peneliti lain dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penggunaan media film dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Belajar

#### 2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan kepribadian seseorang dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Menurut Djamaluddin dan Wardana (2019 : 6) belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Menurut Ariani dkk., (2022 : 1) belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Dikehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*).

Menurut Sartika dkk., (2022 : 5) belajar adalah suatu akibat adanya keterlibatan guru dan peserta didik pada interaksi antara stimulus dan respons. Belajar juga diartikan sebagai suatu proses perubahan dari hasil timbulnya sebuah interaksi antara rangsangan (stimulus) dan respon dalam bentuk sikap ibaratkan produk daripada penguatan aktivitas maupun berbagai pelatihan.

Berdasarkan pendapat dari ahli dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian atau ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih.

### **2.1.2 Tujuan Belajar**

Dalam belajar pasti ada suatu tujuan yang ingin dicapai, ada beberapa hal yang menjadi tujuan belajar. Menurut Afandi dkk., (2013 : 6) tujuan dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik baik perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik

Bloom dalam Afandi dkk., (2013 : 7) mengklasifikasikan tujuan hasil belajar ke dalam tiga kategori, yakni :

- a. Ranah kognitif yang terdiri dari enam tingkatan, yaitu : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis, penilaian. Aspek kognitif yang ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan ujian tertulis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan menerapkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik.
- b. Ranah afektif yang terdiri dari lima tingkatan, yaitu : penerimaan, penanggapan, penilaian, pengelolaan, bermuatan nilai.
- c. Ranah psikomotor terdiri dari lima tingkatan, yaitu : menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi, naturalisasi. aspek afektif dan psikomotor yang ditinjau dari sikap peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Menurut Sadirman dalam Djamaluddin dan Wardana (2019 : 9) secara umum ada tiga tujuan belajar, yaitu :

1. Untuk Memperoleh Pengetahuan  
Hasil dari kegiatan belajar dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir seseorang. Jadi, selain memiliki pengetahuan baru, proses belajar juga akan membuat kemampuan berpikir seseorang menjadi lebih baik.



2. Menanamkan Konsep dan Keterampilan  
Keterampilan yang dimiliki setiap individu adalah melalui proses belajar. Penanaman konsep membutuhkan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani.
3. Membentuk Sikap  
Kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap seseorang. Dalam hal ini, pembentukan sikap mental peserta didik akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai sehingga menumbuhkan kesadaran di dalam dirinya. Dalam proses menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi anak didik, seorang guru harus melakukan pendekatan yang bijak dan hati-hati. Guru harus bisa menjadi contoh bagi anak didik dan memiliki kecakapan dalam memberikan motivasi dan mengarahkan berpikir.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan belajar adalah untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang mencakup berbagai aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor setelah melalui proses belajar menggunakan metode pembelajaran

### **2.1.3 Ciri-Ciri Belajar**

Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Arfani (2016 : 86) mengatakan bahwa setiap perilaku belajar ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik antara lain:

1. Belajar menyebabkan perubahan yang disadari dan disengaja (intensional).
2. Perubahan yang berkesinambungan (continue).
3. Belajar hanya terjadi dari pengalaman yang bersifat individual atau menghasilkan perubahan yang fungsional.
4. Belajar merupakan kegiatan yang bertujuan ke arah yang ingin dicapai atau perubahan yang bersifat positif.
5. Belajar menghasilkan perubahan yang bersifat aktif.
6. Belajar menghasilkan perubahan yang menyeluruh.
7. Belajar menghasilkan perubahan yang bersifat permanen.
8. Belajar menghasilkan perubahan yang bertujuan dan terarah.
9. Belajar adalah proses interaksi dan belajar berlangsung dari yang paling sederhana sampai pada yang kompleks.

Winataputra (2021 : 1.10) memusatkan perhatiannya pada tiga hal terkait dengan ciri-ciri belajar yakni :

1. Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya pada aspek pengetahuan atau kognitif saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta keterampilan (psikomotor).
2. Perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman. Perubahan perilaku yang terjadi pada diri individu karena adanya interaksi antara dirinya dengan lingkungan. Interaksi ini dapat berupa interaksi fisik.
3. Perubahan tersebut relatif menetap. Perubahan perilaku akibat belajar akan bersifat cukup permanen.

Djamaluddin dan Wardana (2019 : 11) mengatakan ada beberapa hal yang menggambarkan ciri-ciri belajar:

1. Terjadi perubahan tingkah laku (kognitif, afektif, psikomotor, dan campuran) baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung.
2. Perubahan tingkah laku hasil belajar pada umumnya akan menetap atau permanen.
3. Proses belajar umumnya membutuhkan waktu tidak sebentar dimana hasilnya adalah tingkah laku individu.
4. Beberapa perubahan tingkah laku yang tidak termasuk dalam belajar adalah karena adanya hipnosa, proses pertumbuhan, kematangan, hal gaib, mukjizat, penyakit, kerusakan fisik. Proses belajar dapat terjadi dalam interaksi sosial di suatu lingkungan masyarakat dimana tingkah laku seseorang dapat berubah karena lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari perilaku belajar yaitu terjadi perubahan perilaku positif individu pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang pada umumnya akan menetap dan permanen.

#### **2.1.4 Teori Belajar Behaviorisme**

Menurut Djamaluddin dan Wardana (2019 : 14) behaviorisme adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon pelajar terhadap rangsangan. Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan. Menurut Ariani dkk., (2022 : 12) teori

behaviorisme menekankan tentang perubahan tingkah laku yang terjadi karena pengalaman belajar. Teori ini menjadi aliran psikologi belajar yang memiliki pengaruh besar terhadap tujuan peningkatan teori belajar dan praktik dalam dunia pendidikan dan pembelajaran.

Menurut Djamaluddin dan Wardana (2019 : 15) aplikasi teori behaviorisme dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa hal seperti: tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristik pebelajar, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Pembelajaran yang dirancang dan berpijak pada teori behavioristik memandang bahwa pengetahuan adalah obyektif, pasti, tetap, tidak berubah.

Menurut Bunyamin (2021 : 4) aplikasi teori behaviorisme dalam proses pembelajaran untuk memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran (peserta didik menunjukkan tingkah laku atau kompetensi sebagaimana telah dirumuskan), pendidik perlu menyiapkan dua hal, sebagai berikut.

- a. Menganalisis kemampuan awal dan karakteristik peserta didik.
- b. Merencanakan materi pembelajaran yang akan dibelajarkan.

Menurut Ariani dkk., (2022 : 12) beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menerapkan teori behavioristik dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- 1) Pendidik pintar harus selalu mengobservasi dan memperhatikan peserta didik.
- 2) Lingkungan belajar juga harus diperhatikan.
- 3) Teori behavioristik sangat mengutamakan pembentukan tingkah laku dengan cara latihan dan pengulangan.
- 4) Proses belajar mengajar di kelas harus dengan stimulus dan respon.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teori belajar behaviorisme adalah teori belajar yang menekankan pada perkembangan atau perubahan tingkah laku karena pengalaman belajar yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon pelajar terhadap rangsangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori belajar behaviorisme karena dengan menggunakan media film dalam pembelajaran, keterampilan

menulis narasi peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini karena terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik berdasarkan pengalaman belajar dan rangsangan.

### **2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar**

Menurut Samsudin (2020 : 164) faktor-faktor yang memengaruhi belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga faktor, yaitu:

1. **Faktor Internal**  
Faktor internal yang dimaksud di sini adalah hal-hal yang terkait langsung dengan diri peserta didik, baik sebagai individu maupun pembelajar. Seorang pendidik hendaknya melihat kepada peserta didik sebagai manusia yang utuh, yang terdiri dari jasmani dan rohani. Dua unsur yang terdapat pada diri seorang manusia itu tidak dapat dipisahkan dan sekaligus berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Karena perbedaan secara individual itulah yang menuntut seorang pendidik untuk selalu berusaha agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah direncanakannya.
2. **Faktor Eksternal**  
Faktor eksternal dapat diartikan persoalan-persoalan yang tidak terkait langsung dengan peserta didik sebagai individu, tetapi ikut berperan bahkan dominan memengaruhi tingkat kesuksesan dan kegagalan proses pembelajaran. Dalam penanganannya pun, faktor ini lebih rumit dibanding dengan faktor internal karena kompleksitas dan variatifnya, serta terkait dengan banyak faktor dan banyak pihak.
3. **Faktor Pendekatan Belajar**  
Faktor pendekatan belajar pada dasarnya termasuk faktor eksternal, tetapi dalam tulisan ini sengaja dibahas secara terpisah untuk memberikan penekanan antara faktor eksternal yang tidak menyoroti aktivitas belajar dengan faktor yang memang memfokuskan keterlibatan peserta didik dalam menerima informasi pengetahuan baik secara fisik maupun emosional.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor yang terdapat pada diri peserta didik. Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar diri peserta didik. Sedangkan faktor pendekatan belajar adalah sebuah upaya yang dilakukan

peserta didik untuk menyerap informasi dari guru sebagai ilmu pengetahuan baru untuk menuju pada perubahan perilaku yang diharapkan.

## **2.2 Pembelajaran**

### **2.2.1 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut Djamaluddin dan Wardana (2019 : 12) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Menurut Ariani dkk., (2022 : 7) pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Menurut Sartika dkk., (2022 : 10) pembelajaran merupakan segala cara kegiatan proses pembelajaran dimana kemungkinan pengajar mampu mendidik serta peserta didik bisa mendapatkan materi pelajaran yang diberikan oleh guru secara berurutan serta saling memberikan dampak dalam kegiatan belajar mengajar dalam meraih tujuan yang diharapkan terhadap lingkungan belajar dan hasil yang melandasi pada perubahan yang mengarah ke hal yang bersifat positif.

Berdasarkan pendapat dari ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.

### 2.2.2 Fungsi Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Di sini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik. Menurut Arfani (2016 : 89) fungsi-fungsi pembelajaran yaitu:

1. Pembelajaran sebagai sistem  
Pembelajaran sebagai sistem terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan).
2. Pembelajaran sebagai proses  
Pembelajaran sebagai proses merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik belajar, meliputi: (1) Persiapan, merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (lesson plan) dan penyiapan perangkat kelengkapannya antara lain alat peraga, alat evaluasi, buku atau media cetak lainnya. (2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Belajarnya peserta didik banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi dan sikapnya terhadap peserta didik. (3) Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pasca pembelajaran ini dapat berbentuk enrichment (pengayaan), dapat pula berupa pemberian layanan remedial teaching bagi peserta didik yang berkesulitan belajar.

### 2.2.3 Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pembelajaran, baik pendidik maupun peserta didik dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Djameluddin dan Wardana (2019 : 32) Adapun prinsip-prinsip dalam pembelajaran yaitu :

1. Motivasi, segala ucapan Rasulullah mempunyai kekuatan yang dapat menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Kebutuhan akan pengakuan

sosial mendorong seseorang untuk melakukan berbagai upaya kegiatan sosial. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar individu.

2. Fokus, ucapannya ringkas, langsung pada inti pembicaraan tanpa ada kata yang memalingkan dari ucapannya, sehingga mudah dipahami.
3. Pembicaraannya tidak terlalu cepat sehingga dapat memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk menguasainya.
4. Repetisi; senantiasa melakukan tiga kali pengulangan pada kalimat-kalimatnya supaya dapat diingat atau dihafal.
5. Analogi langsung; seperti pada contoh perumpamaan orang beriman dengan pohon kurma, sehingga dapat memberikan motivasi, hasrat ingin tahu, memuji dan mencela, dan mengasah otak untuk menggerakkan potensi pemikiran atau timbul kesadaran untuk merenung dan tafakkur.
6. Memperhatikan keragaman anak; sehingga dapat melahirkan pemahaman yang berbeda dan tidak terbatas satu pemahan saja, dan dapat memotivasi peserta didik untuk terus belajar tanpa dihindangi perasaan jemu.
7. Memperhatikan tiga tujuan moral yaitu; kognitif, emosional dan kinetik.

Menurut Muhaimin dalam Ariani., dkk (2022 : 94) prinsip-prinsip pembelajaran ada lima, yaitu:

1. Prinsip kesiapan  
Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subjek yang melakukan kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi fisik-psikis (jasmani-mental) individu yang memungkinkan subjek dapat melakukan belajar.
2. Prinsip motivasi  
Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Jadi agar pembelajaran sukses, harus adanya motivasi pada peserta didik, baik itu motivasi internal ataupun eksternal.
3. Prinsip perhatian  
Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya. Kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan diri pada tugas yang akan diberikan, melihat masalah-masalah yang diberikan, memilih dan memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan, dan mengabaikan hal-hal lain yang tidak relevan.
4. Prinsip persepsi  
Sekali peserta didik memiliki persepsi yang salah mengenai apa yang dipelajari maka untuk selanjutnya akan sukar diubah persepsi yang sudah melekat tadi, sehingga dengan demikian ia akan mempunyai struktur kognitif yang salah.

## 5. Retensi

Retensi adalah apa yang tertinggal dan dapat diingat setelah seseorang mempelajari sesuatu. Dengan retensi membuat apa yang telah dipelajari dapat bertahan atau tertinggal lebih lama dalam struktur kognitif dan dapat diingat kembali jika diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa prinsip yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam proses pembelajaran. Apabila prinsip-prinsip tersebut diperhatikan oleh pendidik maka dapat meningkatkan perhatian serius peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, memiliki motivasi yang tinggi, aktif dan terlibat langsung terhadap kegiatan dan latihan yang diberikan oleh pendidik.

## 2.3 Media Film

### 2.3.1 Pengertian Media Film

Film termasuk salah satu karya sastra yang banyak dikenal dan digemari masyarakat. Melalui proses kreatif yang berbantu teknologi menjadi salah satu hiburan bagi penikmatnya. Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Karena sifatnya yang audio-visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat. Ketika menonton film, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi orang banyak.

Menurut Apriliany dan Hermiati (2021 : 193) film merupakan hasil peradaban manusia yang dicipta melalui proses kreatif dengan melahirkan impian melalui teknologi yang hasilnya bisa disaksikan semua orang.

Trianton (2013 : 57) menyatakan media film adalah alat untuk menyampaikan informasi serta menjadi penghubung antara pendidik dan peserta didik yang berupa film; media massa alat komunikasi seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang memberikan penerangan kepada orang banyak (massa) dan mempengaruhi pikiran mereka. Menurut Asri (2020 : 78) Film merupakan salah satu media atau perantara yang dipakai



untuk menyampaikan pesan komunikasi kepada sekelompok orang yang bersifat besar yaitu komunikasi massa.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa film adalah suatu bentuk komunikasi media massa berupa audio visual yang menyebarkan hiburan, menyajikan cerita, peristiwa, kepada orang banyak dan mempengaruhi pikiran mereka.

### **2.3.2 Manfaat Media Film**

Film mempunyai banyak manfaat dalam proses pembelajaran sehingga film sangat berperan untuk memberikan ilmu yang baik kepada penyimak. Menurut Apriliany dan Hermiati (2021 : 193) ada beberapa manfaat film yaitu (1) alat hiburan, (2) sumber informasi, (3) alat pendidikan, dan (4) cerminan nilai-nilai moral suatu bangsa.

Apriliany dan Hermiati (2021 : 193) mengatakan bahwa manfaat film yang dapat mengembangkan minat dan motivasi peserta didik adalah sebagai berikut.

1. Mengembangkan pikiran dan pendapat peserta didik,
2. Menambah daya ingat pada pelajaran,
3. Mengembangkan daya fantasi peserta didik,
4. Mengembangkan minat dan motivasi belajar,
5. Mengatasi pembatasan jarak dan waktu,
6. Memperjelas dalam jarak dan waktu,
7. Memperjelas sesuatu yang masih bersifat abstrak,
8. Memberikan gambaran pengalaman yang lebih realistik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media film mempunyai banyak manfaat dalam pembelajaran karena karakter film sebagai media audio visual membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mempermudah pemahaman peserta didik terkait peristiwa yang terjadi serta membuatnya tidak bosan.

### 2.3.3 Jenis-Jenis Media Film

Sebuah film dapat menyampaikan sebuah pesan yang baik dan mengandung nilai moral. Terdapat tiga jenis film yaitu film dokumenter, film fiksi dan film eksperimental. Pembagian ini didasarkan atas cara penyampaiannya yaitu cerita dan non cerita. Film fiksi memiliki struktur cerita yang jelas, sementara film dokumenter dan eksperimental tidak memiliki kejelasan dalam struktur pembangunnya. Pratista dalam Apriliany dan Hermiati (2021 : 194) menjelaskan jenis-jenis film adalah sebagai berikut.

1. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi. Film dokumenter juga tidak memiliki tokoh antagonis maupun protagonis.

2. Film fiksi

Film fiksi adalah fiksi terikat dengan alur dalam sebuah cerita film tersebut. Dari sisi cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekaan diluar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal. Struktur film biasanya terikat dengan kausalitas. Cerita juga biasanya memiliki karakter (penokohan) seperti antagonis dan protagonis, jelas sangat berbeda dengan jenis film dokumenter.

3. Film Eksperimental

Film Eksperimental adalah jenis film yang mempunyai perbedaan dengan film dokumenter dan fiksi. Film eksperimental tidak mempunyai alur tapi tetap memiliki sebuah struktur pembangun. Struktur dalam film ekperimentasl sangat dipengaruhi oleh perasaan yang subjektif misalnya gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin yang dirasakan oleh tokoh yang terlibat dalam sebuah film. Film-film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami. Hal ini disebabkan karena mereka menggunakan simbol-simbol personal yang mereka ciptakan sendiri. Pendapat ini menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) jenis film yang berbeda secara struktur dalam cara penyampaiannya. Ketiga jenis film tersebut adalah film dokumenter, film fiksi, dan film eksperimental. Film documenter dan film fiksi disampaikan secara naratif (cerita), sedangkan film eksperimental disampaikan secara non-naratif (non cerita).

Berdasarkan berbagai jenis film yang sudah dipaparkan, dalam penelitian ini penulis memilih jenis film fiksi karena film fiksi memiliki struktur cerita yang jelas dan terdiri dari beberapa aspek seperti alur dan penokohan sesuai dengan indikator menulis narasi.

#### **2.3.4 Langkah Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran**

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dikelas, pendidik terlebih dahulu mempersiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menggunakan media film, agar proses pembelajaran berlangsung secara efisien. Fajerin (2013 : 192) menyebutkan langkah-langkah menggunakan media film dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Langkah persiapan pendidik  
Pendidik menyiapkan perangkat pelajaran, memilih film yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran.
2. Mempersiapkan kelas, audien dipersiapkan terlebih dahulu dan menjelaskan bagian-bagian yang harus mendapat perhatian khusus sewaktu menonton film.
3. Langkah penyajian, dalam penyajian ini harus dipersiapkan perlengkapan yang diperlukan, antara lain: proyektor / LCD, layar, penguat suara dan film.
4. Aktivitas lanjutan berupa tanya jawab guna mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan oleh film tersebut.
5. Evaluasi atau penugasan, kegiatan belajar di evaluasi sampai sejauhmana tujuan pembelajaran tercapai, sekaligus dapat dinilai sejauhmana pengaruh media film dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik

Adapun langkah penggunaan media film pada proses pembelajaran menurut Suherman., dkk (2020 : 395) yaitu:

- a. Film yang akan digunakan pada kegiatan belajar mengajar haruslah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Pendidik telah memahami film yang ingin digunakan.
- c. Setelah film ditampilkan kepada peserta didik maka perlu diadakan diskusi untuk mengetahui pemahaman peserta didik.
- d. Film dapat diputar lebih dari satu kali apabila masih terdapat informasi dalam film yang belum dipahami peserta didik.
- e. Kemudian dapat dilakukan evaluasi berupa tes untuk mengetahui seberapa banyak pemahaman yang di tangkap oleh peserta didik dari film yang ditampilkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi, seorang pendidik harus selalu memperhatikan dan mengetahui langkah-langkah pembelajaran dengan media guna tercapainya tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori langkah-langkah pembelajaran menggunakan media film menurut Fajerin yaitu sebagai berikut: 1) persiapan pendidik, 2) mempersiapkan kelas, 3) penyajian, 4) aktivitas lanjutan, dan 5) evaluasi atau penugasan.

## **2.4 Keterampilan Menulis**

### **2.4.1 Pengertian Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis memiliki peran yang penting dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari karena digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada orang lain secara tidak langsung. Menurut Rahmayanti dkk., (2023 : 1589) keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik yaitu keterampilan membaca, menyimak dan berbicara.

Kemampuan menulis itu mencakup berbagai kemampuan seperti kemampuan menguasai gagasan yang dikemukakan, kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa, kemampuan menggunakan bentuk karangan, kemampuan menggunakan gaya, dan kemampuan menggunakan ejaan serta tanda baca.

Menurut KBBI, menulis adalah mengungkapkan gagasan, opini dan ide dalam rangkaian kalimat. Selain itu, menulis juga membuat huruf dengan pena atau pensil menyampaikan pikiran atau pandangan, mengarang cerita dan menggambarannya. Menurut Sugiarti (2018 : 92) menulis adalah bentuk komunikasi yang menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis yang dapat dijadikan sebagai pesan dalam komunikasi. Menurut Alawiyah dkk., (2021 : 5003) menulis adalah proses menuangkan ide atau gagasan yang memiliki kesamaan makna melalui bahasa tulis sehingga dapat dipahami pembaca.

Nurgiyantoro dalam Helaluddin (2021 : 2) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan berkomunikasi dengan menyusun gagasan, pesan dan informasi menggunakan bahasa tulis. Untuk dapat berkomunikasi melalui menulis, penulis harus mampu mengungkapkan dan menyampaikan gagasannya dengan menggunakan bahasa secara efektif dan efisien.

#### **2.4.2 Tujuan Keterampilan Menulis**

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan peserta didik berpikir. Dalam menulis seorang penulis harus memiliki tujuan yang jelas dari tulisan yang akan ditulisnya. Sumitro (2017 : 2) mengatakan bahwa tujuan menulis adalah agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan.

Tujuan menulis secara umum adalah menginformasikan, meyakinkan, mengekspresikan diri, dan menghibur. Penulis melalui pengungkapan yang ditulisnya itu mengharapkan apa yang diungkapkannya bisa sampai sesuai dengan konsep berpikir penulis yang tertuang dalam karangannya. Sudah seharusnya penulis membuat tulisannya dengan bahasa yang mudah dipahami dan penyajiannya yang sistematis.

Selain tujuan umum diatas, tujuan menulis juga bersifat khusus. Tujuan khusus menulis dibagi menjadi empat macam yaitu:

- a. Menjelaskan.
- b. Menimbulkan gambaran yang sama dengan yang diamati oleh penulis tentang objek yang diceritakan.
- c. Meninggalkan kesan tentang perubahan sesuatu dari awal sampai akhir cerita.
- d. Meyakinkan pembaca.

Menurut Suparno dalam Rachman (2018) tujuan yang ingin dicapai seorang penulis bermacam-macam yaitu :

- a. Membuat pembaca ikut berpikir dan menalar.
- b. Membuat pembaca tau tentang hal yang diceritakan.
- c. Menjadikan pembaca beropini.
- d. Menjadikan pembaca mengerti.
- e. Membuat pembaca yakin dengan isi karangan.
- f. Membuat pembaca menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai sosial, nilai moral dan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasan agar pembaca dapat memahami, dan mengerti nilai-nilai yang ada dalam suatu tulisan sehingga membuat pembaca ikut berpikir dan berpendapat mengenai sesuatu yang berkaitan dengan isi tulisan.

### **2.4.3 Unsur-Unsur Keterampilan Menulis**

Menurut Siregar dan Mahrani (2008 : 4) menulis sebagai kegiatan mengungkapkan gagasan atau pikiran melalui bahasa tulis meliputi empat unsur berikut ini:

1. Gagasan  
Gagasan dapat berupa pendapat pengalaman atau pengetahuan yang ada dalam pikiran penulis
2. Ekspresi  
Ekspresi adalah pengungkapan gagasan yang dilakukan sedemikian rupa, sehingga gagasan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Pengungkapan gagasan ini dibedakan menjadi empat bentuk, yakni:
  - a. Pemaparan, adalah bentuk pengungkapan yang menyajikan fakta-fakta secara teratur, logis, terpadu, sehingga pembaca memahami suatu ide, persoalan, proses, atau peralatan.
  - b. Pemerian, adalah bentuk pengungkapan yang menggambarkan suatu objek dengan berbagai hasil pengamatan penulis.
  - c. Penceritaan, adalah bentuk pengungkapan yang menyampaikan suatu peristiwa dalam kerangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk memberikan pesan tentang perubahan cerita dari awal hingga akhir.
  - d. Perbincangan, adalah bentuk pengungkapan yang membicarakan sesuatu yang berisi fakta-fakta agar nantinya dapat mengubah pikiran, pendapat, atau sikap pembaca sesuai dengan yang diharapkan.

3. Tatanan  
Tatanan adalah tata tertib pengembangan dan penyusunan gagasan dengan berpedoman pada asas, aturan, dan teknik sampai merencanakan kerangka dan langkah.
4. Wahana  
Wahana adalah sarana penyampaian gagasan berupa bahasa tulis yang menyangkut kosa kata, dramatic, retorika (seni memakai bahasa secara efektif), dan ejaan.

Menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisnya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah saja. Dengan demikian, penulis dapat menghasilkan berbagai bentuk dan warna tulisan secara kreatif sesuai dengan tujuan dan sasaran tulisannya. Menurut Dalman (2016 : 6) sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif, dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu: 1) penulis sebagai penyampai pesan, 2) pesan atau isi tulisan, 3) saluran atau media berupa tulisan, dan 4) pembaca sebagai penerima pesan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa unsur dalam komunikasi tulis yang sangat membantu pemahaman dan sikap bagi penulis terhadap menulis, bahwa menulis ialah suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Jadi, menulis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan dengan kegiatan yang dilakukan secara runtun.

## **2.5 Narasi**

### **2.5.1 Pengertian Narasi**

Salah satu jenis karangan adalah narasi. Karangan atau teks narasi biasanya terdiri dari serangkaian peristiwa yang benar benar terjadi atau hanya khayalan. Dirancang untuk memberikan pembaca pengalaman estetis melalui cerita dan kisah, baik, baik fiktif maupun nonfiktif. Sebagian besar cerita ditulis berdasarkan rekaan atau imajinasi.

Kata narasi berasal dari kata *narration* dalam bahasa Inggris, yang berarti cerita yang terdiri dari kumpulan peristiwa yang disusun secara kronologis sehingga membentuk uraian yang menarik. Menurut Rahmayanti dkk., (2023 : 1589) narasi adalah suatu tulisan yang memuat ide-ide kompleks serta bertujuan untuk menghibur pembaca, serta pembaca dapat mengambil hikmah dari pesan moral yang disampaikan penulis baik secara langsung maupun tidak.

Sugiarti (2018 : 93) mengatakan bahwa karangan narasi adalah bentuk karangan yang berisi rangkaian peristiwa atau pengalaman secara kronologis atau ceritanya ditulis berdasarkan urutan waktu (secara runtut) dan pembaca dibuat seakan-akan melihat kejadian tersebut. Menurut Nusantoro., dkk (2012 : 5) karangan narasi merupakan karangan yang disusun untuk melukiskan sesuatu dengan maksud untuk menghidupkan kesan dan daya khayal mendalam pada si pembaca.

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan suatu karangan cerita yang tersusun atas kumpulan peristiwa yang akan membuat pembaca seolah dapat melihat atau mengalami sendiri peristiwa yang diceritakan.

### **2.5.2 Jenis-Jenis Narasi**

Menurut Dalman (2016 : 112) ada dua jenis teks narasi, yaitu narasi ekspositoris (nonfiksi) dan narasi sugestif (fiksi). Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut.

1. Narasi Ekspositoris (nonfiksi)  
Narasi ekspositoris adalah karangan yang bertujuan menyampaikan sebuah informasi dengan tepat mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Narasi ekspositoris merupakan sebuah narasi yang berupa data dan fakta yang dapat dibuktikan kebenarannya dan tidak ada campur tangan unsur intrinsik imajinasi dari sang penulis. Narasi ekspositoris adalah narasi yang bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah perluasan pengetahuan pembaca setelah



membaca kisah tersebut. Narasi ekspositori biasanya menyampaikan proses umum yang dapat dilakukan oleh siapa saja yang berulang-ulang. Dengan melaksanakan secara berulang-ulang, seseorang dapat menguasai dan mahir mengoperasionalkan hal tersebut. misalnya, wacana naratif yang menceritakan bagaimana membuat roti, memasak nasi goreng dan lain sebagainya.

## 2. Narasi Sugestif (Fiksi)

Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan, sehingga merangsang daya imajinasi para pembaca. Narasi sugestif tersebut merupakan hasil sebuah imajinasi atau peristiwa yang dialami sang penulis dalam kehidupan nyata yang mampu membuat pembaca menerima hasil dari narasi tersebut. Narasi sugestif menceritakan sebuah peristiwa atau kisah dengan maksud terselubung kepada para pembaca atau pendengarnya. Pembaca mengasumsikan makna baru yang sudah dipahami di luar makna tersurat secara eksplisit. Narasi sugestif berkaitan dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkai dalam suatu peristiwa. Seluruh rangkaian kejadian berlansung dalam kesatuan waktu. Sasaran utamanya adalah berusaha memberikan makna dari suatu kejadian dan menjadikannya sebagai suatu pengalaman berharga.

Berdasarkan pengertian narasi ekspositoris dan sugestif di atas, perbedaan antara narasi ekspositoris dan sugestif dapat dilihat pada kolom berikut.

**Tabel 4. Perbedaan Antara Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif**

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1. Menambah pengetahuan	1. Menyampaikan suatu makna atau amanat yang tersirat
2. Menyampaikan informasi dari suatu peristiwa	2. Menimbulkan daya khayal
3. Penalaran guna mencapai kesepakatan yang rasional	3. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna
4. Menggunakan bahasa yang cenderung informatif	4. Menggunakan bahasa yang cenderung figuratif

Sumber : (Dalman, 2016 : 114)

Berdasarkan jenis-jenis narasi di atas, penulis memilih jenis narasi sugestif menurut Dalman yaitu narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan, sehingga merangsang daya imajinasi para pembaca. Hal ini karena dalam penelitian, karangan narasi yang ditulis oleh peserta didik berdasarkan pada film yang menayangkan suatu

rangkaian peristiwa atau kejadian yang berlangsung dalam kesatuan waktu.

### **2.5.3 Indikator-Indikator Keterampilan Menulis Narasi**

Keterampilan menulis narasi dapat berhasil dengan baik apabila memperhatikan aspek-aspek yang ada pada penulisan. Kegiatan menulis melibatkan beberapa aspek dalam penilaiannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiarti (2018 : 93) bahwa kriteria penilaian karangan narasi sekurang-kurangnya ada 5 aspek, (1) Isi gagasan, (2) organisasi karangan, (3) tata bahasa, (4) gaya: pilihan struktur dan kosakata, (5) ejaan dan tata tulis. Aspek isi gagasan meliputi hal-hal yang dikarang atau gagasan yang dikemukakan. Organisasi karangan meliputi susunan atau cara menyajikan isi karangan. Tata bahasa meliputi penggunaan bentuk-bentuk tata bahasa dan pola-pola kalimat. Gaya meliputi pilihan struktur dan kosa kata untuk memberi nada atau warna tertentu terhadap karangan. Ejaan dan tanda tulis meliputi tata cara penulisan kata-kata dan pemakaian tanda baca.

Menurut Astuti dan Mustadi (2014 : 256) untuk mengukur keterampilan menulis narasi peserta didik ada empat aspek yang perlu diperhatikan yaitu aspek isi, aspek organisasi, aspek bahasa, dan aspek mekanik. Aspek isi terkait dengan kreativitas dalam pengembangan cerita, kepadatan informasi, dan penciptaan kesan pembaca. Aspek organisasi terkait dengan penyampaian informasi latar dan pelaku serta penyajian rangkaian cerita. Aspek bahasa terdiri atas penggunaan kata dan kalimat serta keefektifan kalimat, sedangkan aspek mekanik terkait penulisan kata dan penulisan tanda baca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator keterampilan menulis narasi digunakan untuk melakukan penilaian guna mengetahui hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator aspek penilaian keterampilan menulis menurut

Sugiarti karena dianggap telah memenuhi penilaian secara menyeluruh dalam karangan narasi.

#### 2.5.4 Prinsip-Prinsip Narasi

Menurut Yulia dkk., (2016 : 3) prinsip-prinsip dasar narasi sebagai tumpuan berpikir terbentuknya karangan narasi adalah alur, penokohan, latar dan sudut pandang :

##### 1. Alur (Plot)

Alur dalam narasi merupakan kerangka dasar yang sangat penting untuk mengatur tindakan-tindakan yang harus berhubungan dengan tindakan yang lain. Misalnya mengatur suatu insiden yang mempunyai hubungan dengan insiden lain, bagaimana tokoh-tokoh harus digambarkan dan berperan dalam tindakan itu, dan bagaimana situasi dan perasaan tokoh yang terlibat dalam tindakan itu terkait dalam suatu kesatuan waktu. Intisari dari alur adalah konflik, tetapi intisari dari konflik tidak dapat dipaparkan begitu saja melainkan harus ada dasarnya. Alur sering dikupas menjadi elemen-elemen berikut. (1) pengenalan; (2) timbulnya konflik; (3) konflik memuncak; (4) klimaks; dan (5) pemecahan masalah.

##### 2. Penokohan

Penokohan dalam karangan narasi perlu diadakan pemilihan dan pembatasan tokoh yang akan bertindak atau yang akan mengalami peristiwa dan kejadian dalam keseluruhan narasi. Tujuannya adalah agar pembaca mudah mengingat dan menghubungkan peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain. Sehingga cerita mudah diikuti pembaca dan tidak bertele-tele.

##### 3. Latar (*Setting*)

Narasi yang baik memiliki kesatuan kesan, menghasilkan satu dunia mandiri yang utuh. Salah satunya dengan membatasi atau memilih peristiwa yang dialami tokoh cerita pada latar tertentu. Latar merupakan tempat atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh dalam sebuah karangan narasi

##### 4. Sudut Pandang

Sudut pandang dalam narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini. Apapun sudut pandang yang dipilih pengarang akan menentukan gaya dan corak cerita, sebab watak dan pribadi si pencerita akan banyak menentukan cerita yang dituturkan kepada para pembaca.

## 2.6 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoretis yang dikemukakan. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media film, menulis narasi antara lain :

### 2.6.1 Yanuarita Widi Astuti dan Ali Mustadi (2014)

Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok kontrol memperoleh rata-rata skor pretes 27,92 dan postes 29,51, kelompok eksperimen I memperoleh rata-rata skor pretes 27,95 dan postes 31,73, sedangkan kelompok eksperimen II memperoleh rata-rata skor pretes 27,75 dan postes 31,33. Peningkatan rata-rata skor yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 1,59. Peningkatan rata-rata skor kelompok eksperimen I sebesar 3,78 dan peningkatan rata-rata skor kelompok eksperimen II sebesar 3,58. Hasil uji t kelompok kontrol dan kelompok eksperimen I diketahui nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil uji t kelompok kontrol dan kelompok eksperimen II menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil Anova menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dari data tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan media film animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas V SD.

### 2.6.2 Alfi Nur Diana dan Wahyu Sukartiningsih (2017)

Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas IV SDN Tenggulunan Sidoarjo”. dianalisa menggunakan presentase keterlaksanaan, dan t-test. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru selama pembelajaran mendapat presentase keterlaksanaan dengan nilai 89,16 pada pertemuan pertama, dan 91,40 pada pertemuan kedua. Dari hasil t, diperoleh nilai thitung = 2,, dan ttabel=,. Sehingga hasil thitung > ttabel (2, > ,). Hal ini menunjukkan bahwa, penggunaan

media film animasi berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV SDN Tenggulunan Sidoarjo.

2.6.3 Santhi Pertiwi dan Kitz Valetta Kolen ( 2020 )

Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Film Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas V SD 02 Pagi Cipayung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media film berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis narasi peserta didik kelas V sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan penghitungan uji-t, diperoleh harga thitung sebesar 1,92. Harga ttabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 31$  adalah 1,70. Oleh karena harga thitung lebih besar dari pada ttabel ( $1,92 > 1,70$ ), maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis kerja diterima.

2.6.4 Novi Sani, Liza Murniviyanti, Aldora Pratama ( 2022 )

Pada penelitian yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri 17 Parittiga”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji t terdapat thitung = 4,039 > ttabel = 2.045 dan dengan nilai signifikan < 0,05 maka H0 ditolak, yang artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara media film animasi terhadap kemampuan menulis karangan narasi peserta didik kelas V SD Negeri 17 Parittiga.

2.6.5 Lulu Hamdiyah dan Nur Aini Puspitasari ( 2023 )

Pada penelitian yang berjudul “ Media Pembelajaran Animasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi peserta didik pada kelas yang menggunakan media pembelajaran animasi lebih baik dibandingkan kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran animasi. Dengan demikian media pembelajaran animasi

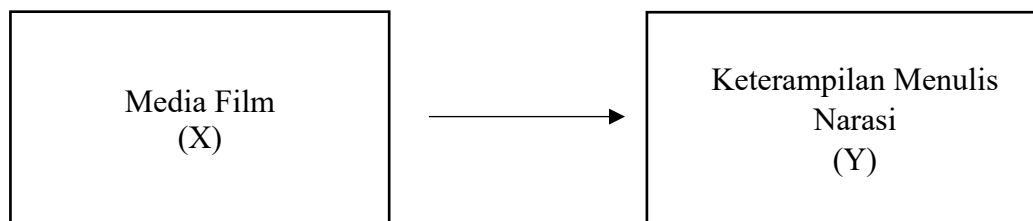
berpengaruh dalam mengembangkan keterampilan menulis narasi peserta didik.

## 2.7 Kerangka Pikir

Narasi merupakan suatu karangan cerita yang tersusun atas kumpulan peristiwa yang akan membuat pembaca seolah dapat melihat atau mengalami sendiri peristiwa yang diceritakan. Keterampilan menulis narasi dapat berhasil dengan baik apabila memperhatikan indikator-indikator yang ada pada penulisan narasi. Adapun indikator menulis narasi yaitu isi gagasan meliputi hal-hal yang dikarang atau gagasan yang dikemukakan. Organisasi karangan meliputi susunan atau cara menyajikan isi karangan. Tata bahasa meliputi penggunaan bentuk-bentuk tata bahasa dan pola-pola kalimat. Gaya meliputi pilihan struktur dan kosa kata untuk memberi nada atau warna tertentu terhadap karangan. Ejaan dan tanda tulis meliputi tata cara penulisan kata-kata dan pemakaian tanda baca.

Agar keterampilan menulis narasi peserta didik dapat meningkat, maka diperlukan adanya suatu media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi adalah media film. Menurut (Trianton, 2013 : 57) media film adalah alat untuk menyampaikan informasi serta menjadi penghubung antara pendidik dan peserta didik yang berupa film; media massa alat komunikasi seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang memberikan penerangan kepada orang banyak (massa) dan mempengaruhi pikiran mereka. Penggunaan media film ini dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi karena media film dapat mempengaruhi pikiran peserta didik sehingga mereka akan lebih mudah untuk menceritakan sebuah peristiwa secara runtut sesuai dengan kejadian yang ada dalam film. Adapun langkah-langkah yaitu sebagai berikut: 1) menyiapkan perangkat pembelajaran, 2) mengkondisikan peserta didik, 3) mengoperasikan film, 4) diskusi mengenai film dengan mengaitkan materi pembelajaran, dan 5) evaluasi atau penugasan

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:



**Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir**

Keterangan :

Variabel bebas X = media film

Variabel terikat Y = keterampilan menulis narasi

## **2.8 Hipotesis Penelitian**

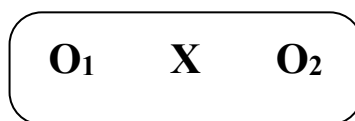
Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka pikir, maka penulis menetapkan hipotesis pada penelitian ini adalah “Terdapat peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media film pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Merbau Mataram Tahun Ajaran 2023/2024”.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang berbentuk *pre-eksperimental design*. Menurut Sugiyono (2015 : 8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi *pretest* sebelum diberikan *treatment* dan diberi *posttest* setelah *treatment*, sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Keberhasilan *treatment* ditentukan dengan membandingkan nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Adapun mengenai rancangan *one group pretest-posttest design* menurut Sugiyono (2015 : 75) dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2. One Group Pretest-Posttest Design**

Keterangan:

O<sub>1</sub> : *Pretest*

O<sub>2</sub> : *Posttest*

X : *Treatment* (kelas eksperimen)



### 3.2 *Setting* Penelitian

#### 3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Merbau Mataram, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024, Nomor surat izin penelitian pendahuluan 8874/UN26.13/PN.01.00/2023 di SD Negeri 2 Merbau Mataram, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

#### 3.2.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 2 Merbau Mataram, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dapat diartikan sebagai sumber data yakni seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 2 Merbau Mataram Tahun Ajaran 2023/2024.

**Tabel 5. Data jumlah peserta didik kelas V SD Negeri 2 Merbau Mataram**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1.	Kelas V A	15	9	24
2.	Kelas V B	15	7	22
	<b>Jumlah</b>			46

Sumber : Dokumen pendidik kelas V SD Negeri 2 Merbau Mataram

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan adalah kelas V B SD Negeri 2 Merbau Mataram dengan jumlah 22 peserta didik. Pertimbangan dipilihnya kelas tersebut karena melihat data persentase ketuntasan keterampilan menulis narasi memiliki nilai paling rendah yaitu 22,70%.

## 3.4 Variabel Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu :

### 3.4.1 Variabel Bebas ( *Independent* )

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media film (X).

### 3.4.2 Variable Terikat ( *Dependent* )

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis narasi (Y).

## 3.5 Definisi Konseptual dan Operasional

### 3.5.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

1. Media film adalah alat untuk menyampaikan informasi serta menjadi penghubung antara pendidik dan peserta didik yang berupa film; media massa alat komunikasi seperti radio, televisi, surat kabar,

majalah yang memberikan penerangan kepada orang banyak (massa) dan mempengaruhi pikiran mereka. (Trianton, 2013 : 57).

2. Teks narasi merupakan suatu karangan cerita yang tersusun atas kumpulan peristiwa yang akan membuat pembaca seolah dapat melihat atau mengalami sendiri peristiwa yang diceritakan. Narasi adalah bentuk karangan yang berisi rangkaian peristiwa atau pengalaman secara kronologis atau ceritanya ditulis berdasarkan urutan waktu (secara runtut) dan pembaca dibuat seakan-akan melihat kejadian tersebut (Sugiarti, 2018 : 93).

### **3.5.2 Definisi operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

#### **3.5.2.1 Media Film ( X )**

Media film adalah alat untuk menyampaikan informasi serta menjadi penghubung antara pendidik dan peserta didik yang berupa film; media massa alat komunikasi seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang memberikan penerangan kepada orang banyak (massa) dan mempengaruhi pikiran mereka (Trianton, 2013 : 57). Adapun langkah-langkah penggunaan media film yaitu: 1) persiapan pendidik, 2) mempersiapkan kelas, 3) penyajian, 4) aktivitas lanjutan, dan 5) evaluasi atau penugasan.

#### **3.5.2.2 Menulis Narasi ( Y )**

Narasi adalah bentuk karangan yang berisi rangkaian peristiwa atau pengalaman secara kronologis atau ceritanya ditulis berdasarkan urutan waktu (secara runtut) dan pembaca dibuat seakan-akan melihat kejadian tersebut (Sugiarti, 2018 : 93).

Adapun indikator keterampilan menulis narasi meliputi 5 aspek yaitu:

1. Isi gagasan yang dikemukakan
2. Organisasi karangan
3. Tata bahasa

4. Gaya: pilihan struktur dan kosa kata
5. Ejaan dan tata tulis

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 3.6.1 Teknik Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data peningkatan keterampilan menulis narasi dengan penggunaan media film. Menurut Sodik dan Siyoto (2017 : 78) tes dapat berupa sekumpulan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan dengan maksud mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara memberikan tes pada awal sebelum melaksanakan pembelajaran (*pretest*) dan kemudian memberikan tes pada akhir pembelajaran (*posttest*). Rubrik penilaian karangan narasi adalah sebagai berikut.

**Tabel 6. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Narasi**

No.	Indikator	Aspek yang dinilai	Skor			
			1	2	3	4
1.	Isi gagasan yang	Isi cerita sesuai dengan judul dan isi cerita dapat dimengerti				
2.	Organisasi karangan	Penulisan isi cerita runtut, penyajian setting dan tokoh lengkap				
3.	Tata bahasa	Penulisan struktur kalimat, menggunakan kalimat efektif, penggunaan tata bahasa (seperti kata hubung dan kata depan)				
4.	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	Pemilihan kata dan perbendaharaan kata beragam				
5.	Ejaan dan tata tulis	Tulisan rapi, ejaan, penggunaan tanda baca dan pemakaian huruf kapital				
Jumlah						

Sumber : Sugiarti (2016 : 101)

Kriteria Penilaian:

- 4 : Sangat Baik
- 3 : Cukup Baik
- 2 : Kurang Baik
- 1 : Tidak Baik

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{100} \times 100$$

Pengumpulan data variabel keterampilan menulis narasi yakni dengan penugasan untuk menulis karangan narasi. Rubrik untuk menilai hasil karangan narasi peserta didik disajikan di tabel 6. Hasil penilaian tersebut dinyatakan ke dalam bentuk penskoran nilai peserta didik, berupa skor puluhan kemudian dikategorikan. Berikut disajikan kriteria persentase penilaian menulis narasi.

**Tabel. 7 Kriteria Persentase Penilaian**

No	Persentase	Kategori
1	91-100	Sangat baik
2	81-91	Baik
3	71-80	Cukup
4	<70	Kurang

Sumber : Sugiarti (2016 : 103)

### 3.6.2 Teknik Non Tes

Teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Dokumentasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapat data yang relevan adalah dokumentasi. Menurut Riduwan (2014 : 43) dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat dilakukannya penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan pada penelitian. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai menulis peserta didik kelas V SD Negeri 2 Merbau Mataram. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk memperoleh dokumentasi berupa foto peristiwa saat kegiatan penelitian berlangsung.

## 2. Observasi

Menurut Sudjono dalam Sulistiasih (2018 : 44) observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dengan cara mengamati secara langsung aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan media film.

### 3.7 Instrumen Penelitian

#### 3.7.1 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui data yang valid dan reliabel. Hal ini dikarenakan alat instrumen harus memenuhi persyaratan untuk mendapatkan data yang lengkap. Instrumen penelitian data dalam penelitian ini yaitu instrumen tes. Bentuk tes pada penelitian ini berupa tes non-objektif (uraian) dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Sebelum diberikan kepada peserta didik, soal uraian tersebut terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas.

#### 3.7.2 Uji Prasyarat Instrumen

##### 3.7.2.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas erat kaitannya dengan tujuan pengukuran suatu penelitian. Menurut Arikunto (2016 : 87) instrumen yang dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment*. Adapun rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

$\Sigma X$  = Jumlah butir soal

$\Sigma Y$  = Skor total

Selanjutnya hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengambilan keputusan yaitu: Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dinyatakan valid. Sedangkan Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak valid.

**Tabel 8. Klasifikasi Validitas**

Klasifikasi Validitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2013 : 319)

Uji coba instrumen dilakukan pada hari Sabtu, 30 Maret 2024 di SD Negeri 2 Merbau Mataram pada kelas VA dengan jumlah responden 24 peserta didik. Berikut ini hasil uji validitas instrument soal.

**Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Soal *Pretest***

Kelas	No Item Soal	Hasil Uji	Keterangan
V A N : 24 $r_{tabel} : 0,404$	1	0.559	Valid
	2	0.663	Valid
	3	0.786	Valid
	4	0.426	Valid
	5	0.674	Valid

Sumber: Hasil analisis peneliti tahun 2024

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 1 butir soal *pretest* yang terdiri dari 5 item dinyatakan valid, sehingga butir soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Perhitungan validitas lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 95

**Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Soal *Posttest***

Kelas	No Item Soal	Hasil Uji	Keterangan
V A N : 24 $r_{tabel} : 0,404$	1	0.497	Valid
	2	0.755	Valid
	3	0.631	Valid
	4	0.648	Valid
	5	0.619	Valid

Sumber: Hasil analisis peneliti tahun 2024

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 1 butir soal *posttest* yang terdiri dari 5 item dinyatakan valid, sehingga butir soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Perhitungan validitas lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 95

### 3.7.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Menurut Sugiyono (2017: 183) reliabilitas adalah ketepatan hasil tes, apabila instrumen tes yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama maka akan dikatakan reliabel. Untuk mengukur reliabilitas instrumen, maka penulis menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$r_{11} = \left| \frac{n}{(n-1)} \right| \left| 1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right|$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$n$  = Banyaknya butir soal

$\sum a_b^2$  = Skor tiap-tiap item

$a_1^2$  = Varian total

**Tabel 11 . Klasifikasi Reliabilitas**

Klasifikasi Reliabilitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2013 : 276)



Setelah melakukan uji validitas selanjutnya dilakukan perhitungan uji reliabilitas instrument soal *pretest* dan *posttest*. Instrument soal *pretest* dan *posttest* diuji dengan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

### 3.7.2.2.1 Uji reliabilitas soal *Pretest*

$$r_{11} = \left| \frac{n}{(n-1)} \right| \left| 1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right|$$

$$r_{11} = \left| \frac{5}{(5-1)} \right| \left| 1 - \frac{1.261}{2.428} \right|$$

$$r_{11} = \left| \frac{5}{4} \right| |1 - 0,519|$$

$$r_{11} = 1,25 \cdot 0,481$$

$$r_{11} = 0,601$$

Berdasarkan hasil perhitungan Alpha Cronbach diperoleh  $r_{11} = 0,601$  dengan kategori tinggi, sehingga instrument soal *pretest* dapat digunakan dalam penelitian. Perhitungan reliabilitas lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 96.

### 3.7.2.2.2 Uji reliabilitas soal *Posttest*

$$r_{11} = \left| \frac{n}{(n-1)} \right| \left| 1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right|$$

$$r_{11} = \left| \frac{5}{(5-1)} \right| \left| 1 - \frac{2.049}{4.389} \right|$$

$$r_{11} = \left| \frac{5}{4} \right| |1 - 0,466|$$

$$r_{11} = 1,25 \cdot 0,534$$

$$r_{11} = 0,667$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Alpha Cronbach* diperoleh  $r_{11} = 0,667$  dengan kategori tinggi, sehingga instrument soal *pretest* dapat digunakan dalam penelitian. Perhitungan reliabilitas lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 96.

### 3.7.2.3 Uji Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui Tingkat kesukaran soal yang akan diberikan maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji kesukaran terhadap soal yang akan diberikan. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran pada penelitian ini yaitu:

$$TK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan:

TK : Tingkat Kesukaran

$\bar{X}$  : Nilai rata-rata tiap butir soal

SMI : Standar Maksimum Ideal

**Tabel 12. Klasifikasi Tingkat Kesukaran**

Besar Tingkat Kesukaran	Interpretasi
0,0 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

Sumber : Arikunto (2016 : 225)

Berdasarkan analisis data tingkat kesukaran soal diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 13. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal**

Butir Soal	Tingkat Kesukaran
1,2,3,4,5	Mudah
0	Sedang
0	Sukar

Sumber: hasil analisis peneliti 2024

Tabel 13 memperlihatkan bahwa 5 butir soal kategori mudah. Perhitungan lebih rinci taraf kesukaran soal dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 97.

### 3.7.2.4 Uji Daya Beda Soal

Daya pembeda soal dibutuhkan karna instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Menurut Arikunto (2016 : 228) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara

peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Adapun rumus untuk mencari daya beda soal yaitu:

$$DP = \frac{SA-SB}{IA}$$

Keterangan:

DP : Daya pembeda

SA : Jumlah skor kelompok atas

SB : Jumlah skor kelompok bawah

IA : jumlah skor ideal kelompok atas

**Tabel 14. Klasifikasi Daya Beda Soal**

Indeks Daya Beda	Kategori
0,70 – 1,00	Baik Sekali
0,40 – 0,69	Baik
0,20 – 0,39	Cukup
0,00 – 0,19	Jelek
< 0,00	Jelek Sekali

Sumber: Arikunto (2013 : 288)

Berdasarkan analisis data diperoleh daya pembeda sebagai berikut.

**Tabel 15. Hasil Analisis Daya Beda Soal**

Butir Soal	Kategori	Jumlah
0	Jelek Sekali	0
1,2,3	Jelek	3
4,5	Cukup	2
0	Baik	0
0	Baik Sekali	0

Sumber : Hasil analisis peneliti 2024

Berdasarkan tabel 15 terdapat 3 butir soal dengan kategori jelek, dan 2 butir soal dengan kategori cukup. Dalam uji beda soal tes tidak ditemukan soal dengan kalsifikasi jelek sekali, sehingga soal tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian. Perhitungan lebih rinci daya pembeda soal dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 98.

### 3.8 Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis data diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Analisis data ini menggunakan *SPSS 26 for windows version* dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>*. Syarat suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal adalah jika signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ .

#### 3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari penelitian ini mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas menggunakan *uji levene* dengan program *SPSS 26 for windows version*. Syarat suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal adalah jika signifikansi  $> 0,05$ .

### 3.9 Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis digunakan untuk menguji ada tidaknya peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media pembelajaran film peserta didik kelas V SD Negeri 2 Merbau Mataram tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test*, dengan hipotesis sebagai berikut.

$H_a$  = Terdapat peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media film pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Merbau Mataram Tahun Ajaran 2023/2024.

$H_0$  = Tidak peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media film pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Merbau Mataram Tahun Ajaran 2023/2024.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest* menulis narasi peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media film pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Merbau Mataram Tahun Ajaran 2023/2024.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Peserta Didik

Peserta didik dapat menggunakan pengalaman yang telah dilakukan dalam mengikuti pembelajaran dengan media film sebagai acuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi dengan baik.

#### 2. Pendidik

Pendidik merancang pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dan dapat meningkatkan kompetensi dengan menerapkan media film dalam pembelajaran.

#### 3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan mampu menyediakan sarana pembelajaran yang merata pada setiap kelas agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.

#### 4. Peneliti Lain

Peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian

dalam menambah pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan media film dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. UNISSULA PRESS, Semarang.
- Alawiyah, A., Nahdi, K., Hamdi, Z., & Husni, M. 2021. Tingkat Keterampilan Menulis Narasi Berdasarkan Proses Metamorfosis Peserta didik Kelas V SDN 1 Paok Lombok Tahun Pelajaran 2021/2022. Volume 5 Nomor 2. Halaman 5002-5011.
- Apriliany, L., & Hermiati. 2021. Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 192.
- Arfani, L. 2016. Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal PPKn & Hukum*. Vol. 11 No. 2.
- Ariani, N., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S. & Toni, T. 2022. *Belajar dan Pembelajaran*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Asri, R. 2020. Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film ‘Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)’. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1 (2): 74.
- Astuti, Y. W., & Mustadi, A. 2014. Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta didik Kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, Volume 2-Nomor 2.
- Bunyamin. 2021. *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar, Inovasi, Dan Teori*. UPT UHAMKA Press, Jakarta.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Diana, A. N., & Sukartiningsih, W. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Asudio Visual Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Peserta didik Kelas IV SDN Tenggulungan Sidoarjo. *JPGSD*, Vol 05, No. 03, halaman 256.

- Djamiluddin, A., & Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatkan Kompetensi Pedagogis*. CV. Kaaffah Learning Center, Parepare.
- Fajerin, M. A. 2013. *Film Sebagai Media Pembelajaran Efektif*.
- Hamdiyah, L., & Puspitasari, N. A. 2023. Media Pembelajaran Animasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Education*, Vol. 9, No.1, halaman 79.
- Helaluddin. 2021. *Media Madani Media Madani*. Edited by Di'amah Fitriyyah. Media Madani.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamin Group.
- Nusantoro, B. C., Tarmini, W., & Herpratiwi. 2012. Penggunaan Media Film dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 1 Tanjung Anom Tahun Pelajaran 2011/2012.
- Pertiwi, S., & Kolen, K. V. 2020. Pengaruh Media Film Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas V SD 02 Pagi Cipayung. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin Vol 4, No 1*.
- Priatiningsih, E., Widosari, A., & Juhana. 2022. Pengembangan Media Komik Foto Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 5 (1): 13–26.
- Rachman, T. 2018. Modul Bahasa Indonesia: Keterampilan Menulis. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rahmayanti, R., Andajani, K., & Anggraini, A. E. 2023. Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(3), 2023, 1588-1594.
- Riduwan. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Samsudin, M. 2020. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Belajar. *Eduprof : Islamic Education Journal*. Volume2 Nomor 2, September.
- Sani, N., Murniviyanti, L., & Pratama, A. 2022. Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Peserta didik Kelas V Di Sd Negeri 17 Parittiga. *JURNAL ILMIAH AQUINAS*, Volume: 5 No. 2, halaman 280.



- Sartika, S. B., Untari, R. S., Rezania, V., & Rocmah, L. I. 2022. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Umsida Press, Jawa Timur.
- Siregar, R. A., & Mahrani. E. 2008. *Keterampilan Menulis*. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Sugiarti, E. 2018. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Media Jejaring Sosial Facebook. *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)*. Vol. 2(2) 87-101.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suherman., Sunarto., Alpajar, A. 2020. Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Muhammadiyah 1 Plus Malang. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, Vol. 19, No. 2.
- Sulistiasih. 2018. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sumitro, D. S. 2017. *Modul Pengajaran Bahasa Indonesia Aplikatif untuk Universitas*.
- Sodik, A. & Siyoto, S. 2017. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Trianton. T. 2013. *Film sebagai media belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Winataputra, U. 2021. Modul 01 Hakikat Belajar Dan Pembelajaran.
- Yulia., Nursyamsiar., & Halidjah, S. 2016. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dengan Strategi Menulis Terbimbing Di Kelas IV SD.